

# Komparasi Gending Ganggong dan Miyanggong

## Laras pelog patet *nem*.

Susanti<sup>1</sup>

Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

### ABSTRACT

Komparasi Gending Ganggong dan Miyanggong laras pelog patet *nem*. Penelitian ini membahas tentang perbandingan persamaan dan perbedaan bentuk gending Ganggong dan Miyanggong laras pelog patet *nem*. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua gending memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan keduanya yang terletak pada laras, patet, struktur gending, bentuk gending, serta *seleh* gatra pada bagian *dados/merong*. Perbedaan hanya pada nama, *balungan* gending pada bagian *dhawah/ingdah*, serta *garap* penyajian.

Kata Kunci: Sejarah gending, bentuk/ struktur kolotomik, *garap* penyajian dan *Sindenan*.

### Pendahuluan

Dalam budaya karawitan terdapat dua tradisi besar yaitu karawitan Gaya Yogyakarta dan karawitan Gaya Surakarta. Kedua gaya karawitan tersebut memiliki ciri dan keunikan tersendiri yang cukup dominan. Karawitan gaya Yogyakarta memiliki ciri-ciri bernuansa *sigrak* dan keras untuk gending *soran* pada masa kepemimpinan H.B. I-VII dan setelah masa kepemimpinan H.B. VII terdapat gending *lirihan* bernuansa tenang. Karawitan gaya Surakarta memiliki ciri-ciri cenderung berkarakter lebih tenang dan dalam. Menurut teguh meskipun memiliki ciri dan perbedaan gaya namun bila dicermati secara mendalam terdapat unsur-unsur musikal yang mirip atau hampir sama. Salah satu contoh gending lainnya adalah Gending Ganggong laras pelog patet *nem* gaya Yogyakarta dan Gending Miyanggong laras pelog patet *nem* gaya Surakarta. Kedua gending tersebut adalah gending *pamijen*. Menurut Martopangrawit bahwa gending *pamijen* adalah gending yang mempunyai *garap* khusus baik *garapan* irama

---

<sup>1</sup>Alamat korespondensi; Prodi Karawitan ISI Yogyakarta, jalan Parangtitis KM 6,5 Sewon, Yogyakarta 55001. E-mail; susantisusanti717@gmail.com

maupun *garapan ricikan* tertentu, dan gending yang menyalahi hukum atau aturan yang telah ada (Martopangrawit, 1975, 10).

Gending Ganggong dan Miyanggong tergolong gending *pamijen* bentuk. Menurut pendapat dari pelaku karawitan (*pengrawit*), gending Ganggong dan Miyanggong memiliki beberapa persamaan di antaranya: struktur gending, patet, dan laras. Akan tetapi kedua gending ini memiliki perbedaan *balungan* pada bagian *ingguh* (Surakarta) dan *dhawah* (Yogyakarta). Dipilihnya objek di atas dengan alasan kedua gending tersebut mempunyai nama dan gaya yang berbeda namun alur lagu *balungan* atau susunan *balungan* dan struktur kolotomiknya hampir sepenuhnya sama, khususnya pada bagian *dados* (*merong*).

Adanya perbedaan dan persamaan kedua gending di atas menginspirasi penulis untuk menguraikan fenomena yang menarik ini dan dijadikan bahan penelitian yang akan difokuskan pada komparasi. Telah banyak tulisan tentang komparasi diantaranya “Dhenggung Asmaradana dan Dhegung Banten: Sebuah Komparasi”, “Penyajian Gendhing Bedhayan Yogyakarta dan Surakarta: Sebuah Komparasi”, “Penyajian Ladrang Rambu dan Rangkung Sekaten Yogyakarta dan Surakarta”, dan sebagainya. Dalam rangka ingin menambah, melengkapi, dan memperbanyak wacana tentang komparasi tersebut, maka pada kesempatan ini penulis memberanikan diri untuk meneliti tentang komparasi antara Gending Ganggong dan Miyanggong laras pelog patet *nem*. Dalam penulisan ini penulis membatasi masalah untuk dijadikan pokok permasalahan, yakni: susunan *balungan*, struktur kolotomik, dan *garap sindenan* dari Gending Ganggong dan Miyanggong laras pelog patet *nem*. Maka, tujuan dari penulisan ini yaitu ingin memaparkan dan mendokumentasikan persamaan dan perbedaan *balungan* Gending Ganggong gaya Yogyakarta dan Miyanggong gaya Surakarta serta memaparkan *garap* penyajian dan *sinden* dari kedua gending tersebut.

## **Pembahasan**

Gending menurut Martopangrawit hanya dikhususkan untuk menyebut gending yang berbentuk *kethuk kalih* ke atas. Bentuk di bawahnya mempunyai

Berikut ini akan dibahas mengenai gending Ganggong dan gending Miyanggong laras pelog patet *nem*:

Gending Ganggong adalah salah satu gending gaya Yogyakarta yang tidak diketahui kapan dan siapa penciptanya. Menurut R.M. Soeyamto gending Ganggong di Yogyakarta adalah gending *garap soran* dan gending Ganggong pernah disajikan di Keraton Yogyakarta. Namun menurut Bambang Sri Atmojo notasi *balungan* yang disajikan dalam *garap soran* berbeda dengan *garap lirikan*. Menurut Bambang Sri Atmaja, bentuk gending Ganggong dengan *garap soran* termasuk bentuk Gending *tengahan* dengan *kethuk 2 kerep dhawah kethuk 4 laras slendro pola kendhangan Candra*.

*Dados:*

*Pangkat Dhawah:*

*Dhawah:*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

## B. Gending Miyanggong Gaya Surakarta

### a. Sejarah gending

Gending Miyanggong laras pelog patet *nem* tercipta pada masa kejayaan Susuhunan Paku Buwana ke IV periode 1788-1820. Dalam buku Wedhapradangga gending yang dicipta pada masa kejayaan Kanjeng Susuhunan Paku Buwana ke IV, meliputi: Gending bonang pelog *lima*, gending bonang pelog *barang*, dan gending rebab. Gending rebab yang dicipta, yaitu: Gondrong gending rebab laras pelog patet *lima*, gending Bondhan laras pelog patet *nem*, Lempung gunung laras pelog patet *barang*, Ganggong atau Miyanggong laras pelog patet *nem*.

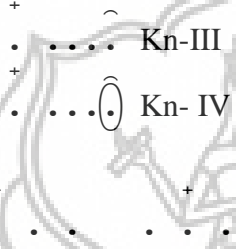
Gending Miyanggong merupakan gending *garap lirikan / klenengan / uyon-uyon*. Menurut Teguh, gending *klenengan* gaya Surakarta yang berlaras pelog pada umumnya tidak memiliki *inggah* gending sehingga untuk *inggahnya* meminjam *inggah* dari gending lain. Untuk *inggah* Miyanggong ini meminjam *inggah* dari gending Okrak-Okrak. Gending Okrak- Okrak dipilih sebagai *inggah* gending Miyanggong karena *seleh* gong dari gending Okrak-Okrak adalah *seleh 5*. Gending Okrak-Okrak adalah gending bonangan Gaya Surakarta yang termasuk dalam ranah laras slendro patet *manyura*

Gending Miyanggong selain disajikan dalam bentuk *garap uyon-uyon* memiliki fungsi lain yaitu sebagai gending *iringan* tari yang disebut juga dengan Bedhaya Srimpi Gending Miyanggong. Perlu diketahui bahwa nama judul bedaya biasanya diambil dari nama gending yang mengiringinya. Dalam perkembangannya tari bedaya ini mengalami beberapa perubahan, salah satu perubahannya yaitu Gending Miyanggong Bedaya lalu berubah nama menjadi Gending Suka-arja. Sehingga masyarakat lebih mengenal tari bedhaya ini dengan sebutan tari Bedaya Suka-arja.

### b. Bentuk / Struktur kolotomik.

Gending Miyanggong *kethuk 2 awis minggah 4* laras pelog patet *nem* (kenong 3 dan 4 *kethuk 2 kerep*) (Mlayaidada: 1977, 70).

*h:*



Kn-I

Kn-II

Kn-III

Kn-IV

*Balungan*

[illegible][illegible]

Figure 1 shows four 4x4 dot patterns labeled Kn-I, Kn-II, Kn-III, and Kn-IV. Each pattern consists of a 4x4 grid of dots. Kn-I has a '+' sign at the second dot from the top and left. Kn-II has '+' signs at the second dot from the top and left, and the third dot from the top and left. Kn-III has '+' signs at the second dot from the top and left, the third dot from the top and left, and the fourth dot from the top and left. Kn-IV has a circled dot at the fourth dot from the top and left.

Analisis di dalam gending dilakukan untuk mengetahui irama, *laya*, kalimat lagu, *garap*, *sinden* dan bentuk gending. Gending Jawa pada umumnya hanya berupa kerangka atau *balungan* gending saja. *Balungan* dalam dunia karawitan memiliki arti sebagai kelompok *ricikan* atau instrumen yang terdiri dari demung, saron barung, saron penerus, slenthem. Dalam penulisan ini *balungan* yang dimaksud adalah *balungan* sebagai kerangka gending.

5

Ganggong diberi kode YK sedangkan Gending Miyanggong diberi kode SR, berikut ini analisis dari kedua gending tersebut:

Buka: **YK:** .66<sup>1</sup> 6535 .6.6 .532 .2.3 556<sup>5</sup>

**SR:** ...6 .6.6 .565 .5.6 .532 .2.3 .6.<sup>5</sup>

Analisis balungan:

*Buka* kedua gending sama-sama menggunakan *buka* instrumen rebab dan alur lagu *rebaban* sama-sama *seleh* 5.

Notasi balungan bagian *Lamba-dados* (YK) dan *Merong* (SR)

| Kode | 1    | 2    | 3                 | 4                 | 5    | 6    | 7                 | 8                 |
|------|------|------|-------------------|-------------------|------|------|-------------------|-------------------|
| YK   | ..53 | 2365 | ..53              | 2356              | ..76 | 5326 | ..76              | 5312              |
| SR   | ..53 | 2365 | ..53              | 2356              | ..76 | 5326 | ..76              | 5312              |
| YK   | .235 | 6532 | 16 <sup>5</sup> . | 56 <sup>1</sup> 2 | .235 | 6532 | 16 <sup>5</sup> . | 56 <sup>1</sup> 2 |
| SR   | ..35 | 3212 | 16 <sup>5</sup> . | 56 <sup>1</sup> 2 | ..35 | 3212 | 16 <sup>5</sup> . | 56 <sup>1</sup> 2 |
| YK   | .356 | ..6. | 66. <sup>1</sup>  | 6535              |      |      |                   |                   |
| SR   | .126 | .... | 66..              | 5535              |      |      |                   |                   |
| YK   | .356 | .532 | ..23              | 563 <sup>5</sup>  |      |      |                   |                   |
| SR   | ..53 | 6532 | ..23              | 5.6 <sup>5</sup>  |      |      |                   |                   |

Analisis *balungan*:

- Kenong pertama, ke dua, ke tiga: gatra 1, 2, 3, dan 4 *balungan* sama
- Kenong ke empat: gatra1 *balungan* berbeda yakni YK *seleh* (6) dan SR *seleh* (3), sedangkan gatra 2, 3, dan 4 *balungan* sama

Notasi balungan bagian *Pangkat Dhawah* (YK) dan *Umpak Inggah* (SR) kenong ke III dan ke IV

| Kode | 1    | 2    | 3                | 4                 | 5                 | 6    | 7    | 8                |
|------|------|------|------------------|-------------------|-------------------|------|------|------------------|
| YK   | .356 | ..6. | 66. <sup>1</sup> | 6535 <sup>5</sup> | . <sup>1</sup> .6 | .3.2 | .3.2 | .6. <sup>5</sup> |
| SR   | .126 | .... | 66..             | 5535 <sup>5</sup> | .6.5              | .3.2 | .3.2 | .6. <sup>5</sup> |

Analisis *balungan*:

- Pada notasi *balungan pangkat dhawah* YK dan *umpak inggah* SR alur seleh gatranya sama.

Notasi balungan bagian *ndhawah* (YK) dan *Inggah* (SR)

| Kode              | 1    | 2    | 3    | 4                 | 5    | 6    | 7                 | 8                 |
|-------------------|------|------|------|-------------------|------|------|-------------------|-------------------|
| Bagian kenong I   |      |      |      |                   |      |      |                   |                   |
| YK                | .3.2 | .6.5 | .6.5 | .3.6              | .1.6 | .1.6 | .2.1 <sup>m</sup> | .3.2 <sup>^</sup> |
| SR                | .6.5 | .1.6 | .3.2 | .6.5 <sup>^</sup> |      |      |                   |                   |
| Bagian kenong II  |      |      |      |                   |      |      |                   |                   |
| YK                | .3.2 | .3.2 | .3.2 | .1.6              | .1.6 | .1.6 | .2.1 <sup>m</sup> | .3.2 <sup>^</sup> |
| SR                | .6.5 | .1.6 | .3.2 | .3.2 <sup>^</sup> |      |      |                   |                   |
| Kenong III dan IV |      |      |      |                   |      |      |                   |                   |
| YK                | .1.6 | .1.6 | .2.1 | .6.5 <sup>^</sup> |      |      |                   |                   |
| SR                | .3.2 | .3.2 | .3.2 | .5.6 <sup>^</sup> |      |      |                   |                   |
| YK                | .1.6 | .3.2 | .3.2 | .6.5 <sup>5</sup> |      |      |                   |                   |
| SR                | .5.6 | .5.6 | .3.2 | .6.5 <sup>5</sup> |      |      |                   |                   |

Analisis *balungan*:

- Pada Kenong Pertama, ke dua, ke tiga, dan ke empat *seleh* nada dari kedua gending berbeda.
- Saptono mengatakan *garap inggah* gending Miyanggong (SR) ini terdapat perubahan bentuk menjadi *kethuk 4 tabuhan ricikan balungan* menggunakan *pancer 3*. *Inggah* gending Miyanggong ini menggunakan *sesegan*, pada *rambahan* irama *dadi ricikan garap* seperti *rebab* dan *gender* menggunakan *lampah 4*.

## B. *Garap penyajian dan sindenan*.

1. *Garap* penyajian gending Ganggong laras pelog patet *nem*.

Pola *kendhangan* gending Ganggong pada bagian *dados* kenong I dan II menggunakan pola *kendhangan semang* yaitu *kethuk 4 kerep* sedangkan kenong III dan IV menggunakan pola *kendhangan sarayuda* yaitu *kethuk 2 kerep*. Pada

bagian *dhawah* kendhang menggunakan pola *kendhangan ciblon* struktur gendingnya tetap sama dengan *dados* hanya irama *tabuhan dawah* lebih *mulur* (pelebaran *gatra*) sehingga pada kenong I dan II *tabuhan kethuk* juga bertambah jumlahnya menjadi 8 *kethuk* yang disebut *kethuk 8 kerep*, kenong III dan IV menjadi 4 *kethuk* yang disebut *kethuk 4 kerep*.

## 2. Garap penyajian gending Miyanggong laras pelog patet *nem*.

Kendhang I (*setunggal*) *merong* untuk gending Gending Miyanggong laras pelog patet *nem* termasuk *kendhangan pamijen* atau sering disebut *kendhangan gawan gending*. Gending ini terdiri dari dua bentuk *gending* yaitu pada kenong ke satu dan ke dua berbentuk *kethuk arang* dan kenong ke tiga dan ke empat berubah bentuk gending *kethuk 2 kerep*. Maka *garap kendhangan* menyesuaikan dengan bentuk gendingnya. Pada kenong pertama dan ke dua menggunakan *kendhangan kethuk 2 arang*, serta pada kenong ketiga dan keempat menggunakan *kendhangan kethuk 2 kerep* pelog dan pada bagian *ingghah* tidak terdapat keistimewaan yakni *kethuk 4*.

Irama pada bagian *ingghah* gending Miyanggong ini disajikan juga dengan menggunakan irama *tanggung* dengan *laya seseg* seperti halnya disajikan pada gending Okrak-Okrak dengan *garap gending bonangan*. Akan tetapi pada *rambahan* dalam irama *dadi ricikan garap* seperti rebab, gender, dan gambang yang ditabuh dengan *cengkok tabuhan lampah 4*, *tabuhan saron* menggunakan *pancer 3*, dan *tabuhan demung imbal-imbalan*.

Contoh *tabuhan pancer* ;

Balungan;        . 3 . 2 . 6 . 5

Saron;            3 1 3 2    3 6 3 5

Contoh *imbal-imbalan* ;

Balungan;        . 6 . 5 . 1 . 6

Demung I ;        5.2. 2.6.    2.2. 2.5.

Demung II;        .3.6 .3.5    .3.1 .3.6



Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan *sindenan* gending Ganggong dan Miyangong laras pelog patet *nem* dapat dilakukan analisis *sindenan* gending dari *gatra* per *gatra* dari kedua gending tersebut sehingga dapat mempermudah analisisnya, berikut ini analisis dari kedua gending tersebut:

| <i>Dados /merong</i> |  |
|----------------------|--|
| <i>YK</i>            | . . 5 3      2 3 6 5   |
| <i>SR</i>            | . . 5 3      2 3 6 5   |
| <i>YK</i>            | . . 5 3      2 3 5 6   |
| <i>SR</i>            | . . 5 3      2 3 5 6   |
| <i>YK</i>            | . . 7 6      5 3 2 6   |
| <i>SR</i>            | . . 7 6      5 3 2 6   |
| <i>YK</i>            | . . 7 6      5 3 1 2<br>. . 3 565 3212 2<br><i>Jar- wa sur- ya</i> |
| <i>SR</i>            | . . 7 6      5 3 1 2<br>. . 2 3 3212 2<br><i>Wi- ting kla- pa</i>  |
| <i>YK</i>            | . 2 3 5      6 5 3 2<br>. . 2 3 3212 2<br><i>Jar- wa sur- ya</i>   |
| <i>SR</i>            | . . 3 5      3 2 1 2<br>. . 5 65 3 212<br><i>Wi- ting kla- pa</i>  |

|    |  |   |
|----|--|---|
| YK | 1      6      5      .<br>• 1321 6565<br><i>Ra- ma</i>                     | 5      6      1      2<br>• 5 5 6 5 3 2 3212 2<br><i>sur-ya lu- me-keng an- ca- la</i>    |
| SR | 1      6      5      .<br>• 1321 65<br><i>Yo- mas</i>                      | 5      6      1      2<br>• 5 5 6 5 3 2 3212 2<br><i>Ka-la- pa kang masih mu- dha</i>     |
| YK | .      2      3      5   | 6      5      3      2<br>•      • 5 6565 3 2122<br><i>Sre- ngeng kar- sa</i>             |
| SR | .      .      3      5   | 3      2      1      2<br>•      • 3 5 653 2122<br><i>Sa-lu- gu- ne</i>                   |
| YK | 1      6      5      .<br>• 1321 65<br><i>Yo- mas</i>                      | 5      6      1      2<br>• 5 5 561 6 5 3 3212 2<br><i>mung na-dya nyu-mu-ru - pa- na</i> |
| SR | 1      6      5      .<br>• 121 65<br><i>Yo- mas</i>                       | 5      6      1      2<br>• 5 5 6 5 3 2 3212 2<br><i>wong mardi piker raharjo</i>         |
| YK | .      3      5      6<br>• 3 356<br><i>Go- nes</i>                        | .      .      6      .  |
| SR | .      1      2      6   | .      .      .      .<br>• 3 3 5 6<br><i>Go- nes</i>                                     |
| YK | 6      6      .      i<br>• i 2 i 2 5 6 i<br><i>Nes-ne-nes wi-ca-ra-ne</i> | 6      5      3      5<br>•      • i 23i32i 6 565<br><i>sre- ngeng kar- sa</i>            |
| SR | 6      6      .      .<br>• 6 6 i 2<br><i>Yo - nduk</i>                    | 5      5      3      5<br>•      •      • i 23 i2i 65<br><i>Sa-lu- gu- ne</i>             |
| YK | .      3      5      6<br>•      56 5 5 3 2 6<br><i>Ba-pak yo ba-pak</i>   | .      5      3      2<br>•      • 3 565 321 2<br><i>sre- ngeng kar- sa</i>               |
| SR | .      .      5      3   | 6      5      3      2<br>•      • 5 6565 3 2.12<br><i>Sa- lu- gu- ne</i>                 |

|    |                                       |  |
|----|---------------------------------------|--|
| YK | . . 2 3                               | 5 6 3 ⑤<br>. i i 2 i 6 5 6545 5<br><i>mung na-dya nyu-mu- ru- pa- na</i> |
| SR | . . 2 3<br>. 2 2 3 5<br><i>Go-nes</i> | 5 . 6 ⑤<br>. i i 2 i 6 5 6545 5<br><i>wong mar-di pi-ker ra-har - jo</i> |

| <i>Pangkat Dhawah/ Umpak Inggah</i> |         |   |
|-------------------------------------|---------|---|
| YK                                  | . . 5 3 | 2 3 6 5<br>. . i 2̇3̇ i2̇i 65<br><i>Ka-wi se- kar</i>                           |
| SR                                  | . . 5 3 | 2 3 6 5<br>. . i 2̇3̇ i2̇i 65<br><i>Ka- wi se- kar</i>                          |
| YK                                  | . . 5 3 | 2 3 5 6<br>. i 2̇ 2̇ 3̇ i 2̇ 65356 6<br><i>Se- kar ka-kung ngek- si kres-na</i> |
| SR                                  | . . 5 3 | 2 3 5 6<br>. i 2̇ 3̇ i2̇ 6 653 56 6<br><i>Se-kar pe- pun-den sri kres-na</i>    |
| YK                                  | . . 7 6 | 5 3 2 6<br>. . i 2̇3̇i2̇ 65356 6<br><i>Lir pus pi- ta</i>                       |
| SR                                  | . . 7 6 | 5 3 2 6<br>. . 5 65 3 2.12<br><i>Lir pus pi- ta</i>                             |
| YK                                  | . . 7 6 | 5 3 1 2̇<br>. 5 5 6 i 6 5 3212 2<br><i>War-na-ne ku-su-meng pu- ra</i>          |
| SR                                  | . . 7 6 | 5 3 1 2̇<br>. 5 5 6 5 3 2 32122<br><i>War-na-ne ku-su-meng pu- ra</i>           |
| YK                                  | . 2 3 5 | 6 5 3 2<br>. . 2̇ 3̇ 3̇2̇i2̇ 2<br><i>Ta- pes a- ren</i>                         |

|    |   |   |
|----|---|---|
| SR | . . 3 5                                       | 3 2 1 2<br>. 3 5 6 5 3 2 <u>3212</u> 2<br>Go- nes ne- nes wi- ca- ra- ne              |
| YK | 1 6 5 .<br>. 1 <u>32165</u><br>Ra-ma          | 5 6 1 2<br>. . 2 3 <u>3212</u> 2<br>ta- pes a- ren                                    |
| SR | 1 6 5 .<br>. <u>1321</u> <u>65</u><br>Go- nes | 5 6 1 2<br>. . 5 6 <u>3212</u> 2<br>u- jung ja- ri                                    |
| YK | . 2 3 5<br>. . . .                            | 6 5 3 2<br>. . . .  |
| SR | . . 3 5                                       | 3 2 1 2<br>. 3 5 6 5 3 2 <u>3212</u> 2<br>Balung ran dha ning ka- la- pa              |
|    | 1 6 5 .                                       | 5 6 1 2<br>5 5 <u>61</u> <u>65</u> 3 2 <u>3212</u> 2<br>Ka-da-nge kang mur-wa kar- ya |
| SR | 1 6 5 .<br>. <u>121</u> <u>65</u><br>Yo -nduk | 5 6 1 2<br>. . 5 6 <u>3212</u> 2<br>sa- lu - gu ne                                    |
| YK | . 3 5 6<br>. . . .                            | . . 6 .<br>. . . .  |
| SR | . 1 2 6                                       | . . . .<br>. 3 <u>3 5 6</u><br>Yo- mas  |
| YK | 6 6 . i                                       | 6 5 3 5<br>. . i <u>23</u> <u>i32i</u> <u>65.65</u><br>Tin- dak tan- duk              |
| SR | 6 6 . .                                       | 5 5 3 5<br>. . 1 <u>23</u> <u>121</u> <u>65</u><br>Sa - lu - gu- ne                   |

|    |         |   |
|----|---------|---|
| YK | . 1 . 6 | . 3 . 2<br>. . 3 <u>565</u> <u>3212</u> 2<br><i>Tin- dak tan- duk</i>   |
| SR | . 6 . 5 | . 3 . 2   |
| YK | . 3 . 2 | . 6 . <u>5</u><br>1 2 2 2 2 2 2 1 3 2 1 <u>121</u> <u>65</u><br><i>Tindak tanduk weh suka rena neng dri- ya</i> |
| SR | . 3 . 2 | . 6 . <u>5</u><br>i i i i i i <u>22121</u> 6 <u>6545</u> 5<br><i>Salugune wong mardi pikir ra- har- jo</i>      |

|  |  |
|--|--|
| <b><i>Dhawah Gending Ganggong:</i></b>   |  |
| . . . 3 . . . 2<br>. . . 2 3 <u>3212</u> 2<br><i>Ra- den ra- den</i>                       |  |
| . . . 6 . . . 5<br>. . . . . . . .   |  |
| . . . 6 . . . 5<br>. . . . . . . .   |  |
| . . . 3 . . . 6<br>. . . i 2 3 i 2 6 <u>65356</u> 6<br><i>Ja- ma ja- ti jan- ma nendra</i> |  |

|  |   |
|--|---|
| <p>. . . <sup>+</sup><br/>i</p> <p>. i 2̣ 5 6 i</p> <p><i>Bapaku dewe</i></p>  | <p>. . . 6</p> <p>. i <u>i2̣3̣i2̣</u> <u>653</u> <u>566</u></p> <p><i>di - pun e- ling</i></p>      |
| <p>. . . <sup>+</sup><br/>i</p> <p>. i 2̣ i 2̣ 5 6 i</p> <p><i>Yo bapak bapak bapaku dewe</i></p>  | <p>. . . 6</p> <p>. i 2̣ 3̣ i 2̣ 6 <u>65356</u> 6</p> <p><i>jan- ma ja- ti jan- ma nen- dra</i></p> |
| <p>. . . <sup>+</sup><br/>2</p> <p>. 6 <u>i2̣3̣2̣i2̣</u></p> <p><i>Go- nes</i></p>   | <p>. . . <sup>1 Andhegan</sup></p> <p>. 2̣ 3̣ <u>3̣2̣i2̣</u> . i</p> <p><i>Di- pun e- ling</i></p>  |
| <p>. . . <sup>+</sup><br/>3</p> <p><u>3̣2̣2̣</u> <u>2̣3̣2̣i</u> <u>6i.i2̣i6i2̣.3̣</u> <u>i3̣2̣i.6532.355</u> 5 5 <u>56i</u> <u>65</u> 3 2 <u>32122</u></p> <p><i>Di- pun e- ling sa bar sa-bar nir ing dur ang-ka-ra</i></p> | <p>. . . <sup>+</sup><br/>2</p> <p>. 2̣ 3̣ <u>23212</u> 2</p> <p><i>sa- ji sis- wa</i></p>          |
| <p>. . . <sup>+</sup><br/>3</p> <p>. 6̣ 1 2̣ <u>212</u> 3 3</p> <p><i>Ra-ma-ne de-we</i></p>   | <p>. . . 2</p> <p>. 5 5 6 5 3 2 <u>3212</u> 2</p> <p><i>a- ra- ne ba-sa na- wa- la</i></p>          |
| <p>. . . <sup>+</sup><br/>3</p> <p>. 5 6 2 1 6̣ 3</p> <p><i>Ka-dang-ku de-we</i></p>   | <p>. . . 2</p> <p>. 3 <u>565</u> 3 <u>212</u></p> <p><i>na-dyan la-mun</i></p>                      |

|  |  |
|--|--|
| <p>. . . <sup>+</sup><br/>i</p> <p>. 5 <u>56i</u></p> <p><i>Yo- mas</i></p>  | <p>. . . 6</p> <p>. i <u>2 3</u> <u>i2</u> 6 <u>653</u> <u>56</u> 6</p> <p><i>Nya-le-mong tan-pa u- ka- ra</i></p> |
| <p>. . . <sup>+</sup><br/>i</p> <p>2 i 2 i 2 5 6 i</p> <p><i>go-nas ga-nes wi-ca-ra-ne</i></p>   | <p>. . . 6</p> <p>. i <u>2i6i23</u> <u>3i</u> <u>32i6</u></p> <p><i>te- ja tir- ta</i></p>                         |
| <p>. . . <sup>+</sup><br/>i</p> <p>. 2 3 2 i 2 5 6 i</p> <p><i>Yo bapak bapakne tole</i></p>   | <p>. . . 6</p> <p>. i 2 3 <u>i2</u> 6 <u>653</u> <u>56</u> 6</p> <p><i>at- ma-ja na- tah rah wa-na</i></p>         |
| <p>. . . <sup>+</sup><br/>2</p> <p>. 6 <u>i232i2</u></p> <p><i>Go- nes</i></p>   | <p>. . . <sup>+</sup><br/>1 <i>Andhegan</i></p> <p>. 2 3 <u>232i</u> i</p> <p><i>ke-ku- wu- nge</i></p>            |
| <p>. . . <sup>+</sup><br/>3</p> <p><u>32</u> 2 <u>232i</u> <u>6i.12i6i2.3</u> <u>132i.6532.35</u> 5 5 5 <u>56i</u> <u>65</u> 3 2 <u>3212</u> 2</p> <p><i>ke-ku-wu- nge</i></p> | <p>. . . <sup>+</sup><br/>2</p> <p><i>kar- ya kar-ya ru- ji-ting war-da-ya</i></p>                                 |
| <p>. . . <sup>+</sup><br/>i</p> <p>. 5 <u>56i</u></p> <p><i>Yo -nduk</i></p>   | <p>. . . 6</p> <p>. i <u>23i2</u> <u>653</u> <u>56</u></p> <p><i>de- wa tir- ta</i></p>                            |
| <p>. . . <sup>+</sup><br/>i</p> <p>2 i 2 i 2 5 6 i</p> <p><i>yo ra-ma ra-ma-ne to-le</i></p>   | <p>. . . 6</p> <p>. i 2 3 <u>i2</u> 6 <u>653</u> <u>56</u> 6</p> <p><i>wan-ta-he a-mu-ngu nen-dra</i></p>          |

|   |   |
|---|---|
| <p>• • • <math>\overset{+}{2}</math></p> <p>• 6 <u>1̇3̇2̇1̇2̇</u></p> <p><i>Yo- mas</i></p> | <p>• • • i</p> <p>• • i <u>2̇3̇2̇1̇</u> <u>65</u> <u>561̇</u></p> <p><i>pra-ta- ru- na</i></p>  |
| <p>• • • <math>\overset{+}{6}</math></p>  | <p>• • • <math>\overset{\wedge}{5}</math></p> <p>• i i 2 i 6 5 5 <u>6561̇</u></p> <p><i>Pang-gah a- la-buh ne-ga-ra</i></p>             |
| <p>• • • <math>\overset{+}{1̇}</math></p>   | <p>• • • 6</p> <p>• i <u>2̇3̇1̇2̇</u> <u>653</u> <u>5.6</u></p> <p><i>Jar- wa mu-dha</i></p>  |
| <p>• • • 3</p>  | <p>• • • 2</p> <p>• 2 3 2 <u>1̇2̇</u> 6 5 <u>565</u> <u>3.2</u></p> <p><i>Mu-da-ne sang pra-bu kres- na</i></p>                         |
| <p>• • • 3</p>  | <p>• • • 2</p> <p>• • 5 <u>6.565</u> 3 <u>32122</u></p> <p><i>Ba- yem to- ya</i></p>  |
| <p>• • • <math>\overset{+}{6̇}</math></p>   | <p>• • • <math>\overset{\wedge}{(5)}</math></p> <p>• 1 2 1 3 2 1 <u>121</u> <u>65</u></p> <p><i>Lang-kung su-sah ma-nah ku - lo</i></p> |

| <i>Inggah Gending Miyanggong</i> |                 |
|----------------------------------|-----------------|
|                                  | • 6 • 5 • i • 6 |



|  |  |
|--|--|
|  | <p>. 3 . 2 . 6 . <sup>5</sup></p> <p>. . 1 <u>23</u> <u>121</u> <u>6.5</u></p> <p><i>U-jung ja- ri</i></p>   |
|  | <p>. 6 . 5 . i . 6</p> <p>. i <u>2</u> <u>3</u> <u>i</u> <u>2</u> 6 5 <u>65356</u> 6</p> <p><i>Ba- lung ran dha ning ka- la- pa</i></p>              |
|  | <p>. 3 . 2 . 3 . <sup>2</sup></p> <p>. 3 <u>565</u> <u>3212</u> 2 . . 5 <u>65</u> 3 <u>212</u></p> <p><i>Yo-mas yo-mas ka- weng ku- wa</i></p>       |
|  | <p>. 3 . 2 . 3 . 2</p> <p>. . 3 <u>565</u> <u>3212</u> 2</p> <p><i>Ka-weng ku- wa</i></p>  |
|  | <p>. 3 . 2 . 5 . <sup>6</sup></p> <p>. i <u>2</u> <u>3</u> <u>i</u> <u>2</u> 6 <u>653</u> <u>356</u> 6</p> <p><i>Sa-yek-ti da- dya u- sa- da</i></p> |
|  | <p>. 5 . 6 . 5 . 6</p> <p>. . i <u>23i2</u> <u>56</u> 6</p> <p><i>De-wa tir- ta</i></p>  |
|  | <p>. 3 . 2 . 6 . <sup>5</sup></p> <p>. i i i i i i <u>2</u> i 6 <u>6545</u> 5</p> <p><i>Dewa tir-ta wantahe a-mungu nen- dra</i></p>                 |

*Sinden* pada inggah ulihan ke II dengan ulihan I , ke III berisi *abon-abon*, ulihan IV dan V sama dengan *sinden* I. Apabila akan suwuk *sinden* pada *seleh* gong menggunakan suwuk *seleh* 5 ageng :

- 6 • (5)
- 1 2 1 3 2 1 121 6 5  
 Ngudi sa-ra-na-ne bang-sa

*Garap* penyajian dan *sindenan* Ganggong pada *dhawah* kendhang menggunakan *kendhangan ciblon*, pada kenong I dan II menggunakan *andhegan*, pada *ulihan* ke II penyajian gending *digarap rangkep* pada kenong I dan II setelah *gatra* ke-4 setelah *buka celok sindenan garap* irama kembali pada irama *dadi*, dan *sindenan* mengikuti irama yang telah dibuat oleh kendhang.

### C. Rekapitulasi Komparasi Gending Ganggong dan Gending Miyanggong.

| No. | Unsur pembandingan | Ganggong   | Miyanggong   |
|-----|--------------------|--|--|
| 1.  | Gaya               | Yogyakarta   | Surakarta  |
| 2.  | Laras              | Pelog  | Pelog  |
| 3.  | Patet              | Nem  | Nem  |
| 4.  | Struktur gending   | 1. <i>Buka</i><br>2. <i>Dados</i><br>3. <i>Pangkat dhawah</i><br>4. <i>Dhawah</i>                          | 1. <i>Buka</i><br>2. <i>Merong</i><br>3. <i>Umpak inggah</i><br>4. <i>Inggah/ Minggah</i>  |
| 5.  | <i>Kendhangan</i>  | 1. Ganggong<br>2. <i>Dhawah</i> :kendang<br><i>ciblon</i>  | 1. Miyanggong<br>2. <i>Inggah</i> :kendang<br><i>setunggal</i>                             |
| 6.  | <i>Ketuk</i>       | 1. <i>Dados</i> : 4-2 kerep<br>2. <i>Dawah</i> : 8-4 kerep   | 1. <i>Merong</i> : 2 arang -<br>2 kerep<br>2. <i>Inggah</i> : 4                            |
| 7.  | Penyajian          | 1. Uyon-uyon<br>2. <i>Dhawah</i> kendangan<br><i>ciblon</i><br>3. <i>Andhegan</i> pada kenong<br>I dan II. | 1. Uyon-uyon<br>2. <i>Inggah</i> kendang<br>3. <i>Bedayan</i> Srimpi<br>gending Miyanggong |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | 4. <i>Rangkep</i> pada kenong I dan II setelah gatra ke-4 hingga <i>seleh</i> kenong / <i>andhegan</i> pada <i>ulihan</i> ke II. |  |
|--|--|--|--|

### Kesimpulan

Gending *pamijen* dalam dunia karawitan memberikan suatu sajian yang berbeda baik perbedaan bentuk ataupun *garap* yang merupakan ciri dari sebuah gending *pamijen*. Meskipun gending *pamijen* berbeda dengan bentuk gending pada umumnya tetapi tidak sepenuhnya meninggalkan aturan-aturan baku dari bentuk sebuah gending, hanya saja sedikit menyalahi aturan yang sudah ada. Dari perbedaan yang ada dalam gending *pamijen* muncul suatu *garap* yang lain dan merupakan identitas dari gending *pamijen* yang disajikan.

Melihat pernyataan dari bentuk gending, sejarah, *garap* penyajian dan *sinden*an tersebut dapat diyakini bahwa persamaan Gending Ganggong Gaya Yogyakarta dan Gending Miyanggong Gaya adalah nama gending, laras, patetnya. Sedangkan perbedaan hanya pada *garap* penyajian.

### Kepustakaan

Martopengrawit, “ Titi Laras: Gending dan Sinden Bedaya-Srimpi Kraton Surakarta”. Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.

Mlayawidada, “Gending-Gending Jawa Gaya Surakarta, Jilid I, II, dan III”. Surakarta: ASKI Surakarta, 1977.

Pradjapangrawit R.Ng, “Wedhapradangga, Serat saking Gotheek Jilid I - IV”. Surakarta: STSI Surakarta dengan The Ford Foundation, 1990.

Sri Atmojo, Bambang, “Kendhangan Pamijen: Gendhing Gaya Yogyakarta”. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2011.